

STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR AL-QUR'AN SISWA DI MAS YPKS PADANGSIDIMPUNAN

Abdul Fajriadi¹, Darliana Sormin¹, Jumaita Nopriani Lubis², Sri Wahyuni³

¹Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

²Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

³ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Email: darliana.sormin@um-tapsel.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the strategies of Qur'an Hadith teachers in overcoming difficulties learning the Qur'an at MAS YPKS Padangsidimpunan. The purpose of this study was to find out how the strategies of Qur'an Hadith teachers in overcoming students' Qur'an learning difficulties. This study used a qualitative descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the research obtained are. The forms of difficulty learning the Qur'an students at MAS YPKS Padangsidimpunan in the form of students do not understand the makhrajul letters, short length, and tajweednya. The difficulty of learning the Qur'an is the factor of the learners themselves, in the form of lack of abilities and knowledge possessed by students, lack of support and guidance from family. School factors and teacher factors. The strategy used in overcoming it is by familiarizing students in reading the Qur'an, taking a psychological approach, practicing reading by the teacher, and the teacher telling students to repeat the reading. While the end result is the lack of interest and focus of students in learning the Qur'an, the lack of ability and knowledge possessed by students and students do not familiarize themselves in learning the Qur'an.

Keywords: *Overcoming Learning Difficulties, Teacher Strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an di MAS YPKS Padangsidimpunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah. Bentuk-bentuk kesulitan belajar al-Qur'an siswa di MAS YPKS Padangsidimpunan berupa siswa belum memahami makhrajul huruf, panjang pendeknya, serta tajwidnya. Penyebab kesulitan belajar al-Qur'annya yaitu faktor peserta didik itu sendiri, berupa kurangnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa, kurang dukungan dan bimbingan dari keluarga. Faktor sekolah dan faktor guru. Strategi yang digunakan dalam mengatasinya adalah dengan cara membiasakan siswa dalam membaca al-Qur'an, melakukan pendekatan psikologis, mempraktikkan bacaan oleh guru, dan guru menyuruh siswa untuk mengulang-ulang bacaan. Sedangkan kendalanya adalah kurangnya minat dan fokus siswa dalam belajar al-Qur'an, kurangnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dan siswa tidak membiasakan diri dalam belajar al-Qur'an.

Kata Kunci : *Mengatasi Kesulitan Belajar, Strategi Guru*

1. PENDAHULUAN

Agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jadi pendidikan agama mutlak harus dilaksanakan untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, taqwa, cerdas, disiplin dan memiliki keterampilan dan dapat bertanggung jawab dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun, dalam kenyataannya, siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapatkan perhatian karena semuanya akan berdampak pada dirinya dan lingkungannya. Kesulitan belajar seorang peserta didik sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin hanya juga sementara dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Lama atau tidaknya siswa mengalami kesulitan belajar akan sangat tergantung oleh banyak faktor individu siswa, yaitu usaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya.

Menurut Nini Subini penulis buku “Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak”. Adapun faktor- faktor kesulitan-kesulitan belajar adalah :1) Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, 2) Faktor Exstern adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. (Nini Subini, 2018:18).

Melihat begitu banyak masalah yang muncul akibat kesulitan belajar siswa, seorang guru harus dapat mengontrol, memberi motivasi, dan bimbingan siswa untuk masalah keagamaan terutama kecintaan terhadap mata pelajaran al-Qur’an Hadits, karena mata pelajaran al-Qur’an Hadits merupakan pelajaran yang menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi. Seperti mempelajari tentang surat-surat pendek beserta kandungannya, memahami hukum bacaan (tajwid) dan makhrajnya serta pengemabangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur’an hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Mempelajari al-Qur’an dan Hadits adalah pelajaran yang harus diajarkan sejak dini kepada peserta didik, supaya ia terbiasa membaca al-Qur’an secara baik dan benar serta mengetahui hukum-hukumnya. Akan tetapi, masih banyak peserta didik yang belum mengetahui hukum-hukum dari ayat al-Qur’an tersebut dan mereka membaca tanpa tahu hukum dari bacaan ayat al-Qur’an tersebut.

Namun, peserta didik yang duduk di bangku madrasah (Mts dan MA) juga masih banyak yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an dan masih banyak yang belum tahu tentang hukum-hukum bacaan dan makhrajnya (tempat keluar huruf) dalam membaca al-Qur’an.

Secara substansial mata pelajaran al-Qur’an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan dan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, memahami, mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an dan mencintai al-Qur’an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Qur’an pada siswa, maka peran guru sangat diperlukan dalam hal ini, guru hendaknya terus memberikan motivasi kepada siswa agar cinta dan semangat mempelajari al-Qur’an khususnya mempelajari baca dan tulis al-Qur’an, sehingga siswa mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar dengan memperhatikan makhorijul huruf sifat- sifat huruf, *tajwid*, *waqaf* dan mempertimbangkan ketartilan yang optimal.

Strategi guru al-Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan, media yang tepat, serta pemberian motivasi belajar sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan standar kompetensi pelajaran al-Qur’an Hadits.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MAS YPKS Padang Sidimpuan, bahwa kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang dialami oleh siswa MAS YPKS Padang Sidimpuan, terutama mengenai hukum-hukum bacaan dan makhrjanya atau cara melafalkan huruf dalam suatu kalimat dari ayat-ayat al-Qur'an, maupun juga dalam memahami serta mempraktikkan dari bentuk-bentuk bacaan yang ada dalam al-Qur'an. Bahkan dalam menerapkan bacaannya juga masih kurang halnya tentang bacaan tajwidnya (izhar, idghom, ikhfa dan juga iqlab). Setiap guru al-Qur'an Hadits tentu mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar al-Qur'an. Guru al-Qur'an Hadits di MAS YPKS Padang Sidimpuan ini memiliki strategi tersendiri dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an peserta didik, selain memberikan motivasi dan perlakuan khusus kepada peserta didiknya yang memiliki kesulitan dalam membaca al-Qur'an, guru juga meminta kepada seluruh guru mata pelajaran agar terlebih dahulu membaca al-Qur'an selama beberapa menit sebelum memulai agar kelancaran dan kesulitan membaca Qur'an sedikit demi sedikit bisa di atasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru al-Qur'an Hadits di MAS YPKS Padang Sidimpuan Bapak Ahmad Suhaemi Hasibuan, beliau mengatakan bahwa di MAS YPKS masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, dan masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar baik itu hukum tajwid, mad, panjang pendeknya serta makhrjul huruf atau tempat keluarnya huruf yang belum sesuai di baca oleh peserta didik.⁷

Dari permasalahan di atas tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MAS YPKS Padang Sidimpuan tentang: "Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar al-Qur'an siswa di MAS YPKS Padang Sidimpuan."

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Sutarjo Adisusilo, J.R 2012:85).

Guru adalah pendidik yang merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk tuhan, khalifah di bumi dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. (Herman Zaini, Muhtarom, 2014: 95). Menurut Nazarudin Rahman guru adalah tenaga pendidik dalam pendidikan, yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, pengabdian kepada masyarakat. (Nazarudin Rahman, 2014: 10). Sedangkan menurut Dayanto guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. (Dayanto, 2013: 17).

B. Guru al-Qur'an Hadits

Menurut Abu Ahmadi, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar

mengajar, strategi bisa di artikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan. Sedangkan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar seperti, penerimaan materi melalui bagaimana metode yang di gunakan, media yang tepat, serta pemberian motivasi belajar sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Dalam hal ini strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an antara lain : 1) Mendorong murid supaya menjadi seorang pembelajar; Strategi pertama yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah mendorong atau memotivasi siswa agar menjadi seorang pembelajar, berarti mereka menyadari perannya sebagai siswa, yakni belajar, 2) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan; Jadi guru harus berperan penting dalam menciptakan suasana hal agar belajar menyenangkan dan tidak menimbulkan ketegangan siswa, 3) Menerapkan metode belajar yang tepat.

Metode pengajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thoifuri dalam bukunya Zaenal Mustakim bahwa metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal. (Zainal Mustakim, 2011:113).

Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, antara lain: a) Metode ceramah; Dalam metode ini, pengalaman belajar yang dapat diperoleh peserta didik antar lain: berlatih mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, fakta dan proses mencatat bahan pelajaran, b) Metode praktik; Metode praktek merupakan metode mengajar dengan siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atas keterampilan yang lebih tinggi dari yang dipelajari. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, guru mempraktikkannya lalu kemudian diturunkan oleh siswa. c) Metode talaqi; Metode talaqi hanya bisa digunakan dalam membaca al-Qur'an yaitu seorang guru membaca atau menyampaikan ilmu di depan murid-muridnya, sedang para murid menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pernyataan-pernyataan, kemudian murid membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan. d) Metode pembiasaan; Metode pembiasaan hendaknya diterapkan pada peserta didik sedini mungkin, sebab ia memiliki daya ingat yang kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kesulitan Belajar al-Qur'an

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. Hambatan yang bersumber bisa datang dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman, dan gaya mengajar guru yang kurang menarik. (Lilik Sriyanti, 2013:143).

Menurut Hammil kesulitan belajar adalah menunjuk pada sekelompok kesulitan yang memanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, mencakup-cakup, membaca, menulis, menalar atau kemampuan

dalam bidang studi tertentu. (Modul, Diagnosis Kesulitan Belajar: 7)

Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problem belajar adalah faktor eksternal, yaitu antar lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Yang termasuk faktor internal, diantaranya: 1) Faktor konsep diri, 2) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, 3) Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu, 4) Kurangnya motivasi dan dorongan untuk belajar.

Sedangkan faktor eksternalnya, antara lain: 1) Faktor Sosio-ekonomi, 2) Faktor Penyelenggaraan Pendidikan yang kurang tepat, 3) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, 4) Kurang aktivitas belajar, 5) Kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan social, 6) Kesehatan yang kurang baik. 7) Kurang motivasi dalam belajar.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi yang nampak dalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata-kata maupun kejadian. (A. Muri Yusuf, 2016:328).

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Ahmad Suhaemi Hasibuan dan siswa kelas X (sepuluh). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisa data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. (Ahmad Rijali, 2018:84.). Adapun analisis ketika pengumpulan data di lapangan yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MAS YPKS Padang Sidempuan, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

A. Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar Qur'an

1. Bentuk kesulitan belajar al-Qur'an pada siswa MA YPKS

Berdasarkan Penjelasan guru al-Qur'an Hadits sesuai dengan observasi lapangan yang peneliti lakukan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar al-Qur'an adalah mereka belum memahami makhraj dan tajwid dengan baik dan benar, sehingga membuat bacaanya menjadi kurang benar.

2. Faktor penyebab mengalami kesulitan dalam belajar al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan dapat diketahui bahwa penyebab

siswa mengalami kesulitan dalam belajar al-Qur'an dapat penulis simpulkan bahwa rata-rata penyebab yang paling utama yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar al-Qur'an adalah faktor diri dari peserta didik itu sendiri yang kurang kemampuan dan pengetahuannya Masih banyak dari mereka yang mengalami kesulitan tentang makhrajul huruf, tajwid dan panjang pendeknya. Kemudian sarana prasarana dari sekolah yang kurang memadai sehingga semangat dan kenyamanan dalam belajar berkurang.

3. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar Qur'an

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru diharapkan mampu menguasai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran penting karena strategi tersebut digunakan untuk menyampaikan materi sehingga memudahkan peserta didik memahami dan menerima materi yang di sampaikan.

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa strategi dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an yaitu guru melakukan pendekatan psikologis serta melalui cara mengajar guru yaitu lebih banyak mempraktikkan atau memberi contoh bacaan-bacaan al-Qur'an beserta hukum tajwidnya dan makhrajnya, setelah itu menyuruh peserta didik membaca ayat al-Qur'an maupun surah pendek satu persatu agar memudahkan siswa memahami pembelajaran.

B. Kendala Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan atau kendala guru dalam menjalankan strategi ini adalah karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Di samping itu, siswa juga tidak membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an sehingga strategi untuk mengatasi kesulitan ini mengalami hambatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MAS YPKS Padang sidempuan peneliti telah menerapkan data pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) bentuk-bentuk kesulitan dalam belajar al-Qur'an di MA YPKS Padang Sidempuan yaitu : pengucapan makhraj, memahami tajwid, dan belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. (2) faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan hadits karena faktor keluarga, lingkungan, faktor dari dalam diri peserta didik di karenakan kemampuan peserta didik yang rendah serta kurangnya motivasi peserta didik, dan latar belakang pendidikan sebelumnya. (3) strategi guru al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dengan menggunakan pendekatan psikologis, kemudian guru mempraktikkan bacaan dengan membaca sepoton ayat, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membaca Qur'an secara berulang baik potongan ayat maupun surah pendek agar peserta didik bisa untuk membiasakan diri membaca al-Qur'an dan menggunakan metode ceramah. (4) hambatan guru dalam menerapkan strateginya berupa kurangnya minat peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an dan hadits, dan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama sehingga masih terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, J.R 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, 2013, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta : Gava Media
- Modul, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Muri, A.Yusuf, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Gabungan*, Jakarta : Prenada Media.
- Mustakim Zainal, 2011, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalongan: STAIN Press
- Rahman Nazarudin, 2014, *Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta : Pustaka Felicha
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadhrah Vol.17 no. 33, 2018,
- Sriyanti Lilik, 2013, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak Duta.
- Subini Nini, 2015, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Buku Kita.
- Zaini Herman, 2014, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Palembang : Rafah Pres